MASA DEPAN UNI EROPA SETELAH KRISIS YUNANI

Oleh:

Triesanto Romulo Simanjuntak[1] dan Tunjung Wijanarka[2]

ABSTRACT

Crisis is a condition that show a state can't ran the economic like usually. This condition appear with hardly the people to get access to living. The economic crisis can spread to other sector like politics, its can be call with multidimension crisis.

European Union is a multilateral cooperation that the huge member is came from country in european continent. The beginning treaty is a European Coal and Steal Treaty within West European country, and now this treaty make an enlargment to all sector cooperation.

The solution to this crisis will be shown from the cooperation between the member of European Union. Cooperation is an answer why the european state make a union, and cooperation is the answer how the member make a solution to solve this crisis.

***Keywords** : Crisis, European Union, Cooperation*

[1] Staff Pengajar Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Satya Wacana

[2] Mahasiswa Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Satya Wacana

1. PENDAHULUAN

Tahun 2008 merupakan awal mula terjadinya krisis di Uni Eropa. Krisis ini bermula di negara Yunani. Yunani merupakan salah satu negara di kawasan Eropa yang sering menjalankan negaranya dengan memakai sistem utang. Gagal bayar utang dari tahun 1843, 1860, 1894, 1932 dan 2008 menunjukkan gejala bahwa Yunani merupakan salah satu negara inferior di antara negara-negara anggota Uni Eropa lainnya.

Krisis di Yunani terjadi karena tingginya tingkat inflasi perekonomian Yunani mencapai 6% dari PDB (Produk Domestik Bruto). Bahkan pada tahun 2010 tingkat defisit anggaran permerintahan Yunani mencapai angka 10,6% dari PDB mereka. Ini menyebabkan pemerintah Yunani tidak bisa membayar utang luar negeri yang mencapai $532,9 miliar.[3]

Awalnya krisis 2008 ini diawali oleh tindakan spekulan yang terjadi di Amerika Serikat. *Crisis Supreme Mortage* adalah tindakan spekulasi yang dilakukan para investor perumahan di Amerika Serikat. Krisis ini kemudian menjalar di negara Eropa Barat. Yunani yang terkena pertama sejak tahun 2008 kemudian menjalar ke negara-negara yang secara ekonomi lemah di dalam keanggotaan Uni Eropa. Siprus, Portugal, Spanyol, Italia, Irlandia bahkan Perancis menjadi negara-negara yang terkena dampak krisis setelah Yunani.

Setiap negara yang terkena krisis kemudian menjalar ke beberapa hal fundamental dalam pemerintahan. Pergantian pemerintahan yang dikarenakan ketidakpercayaan masyarakat terhadap pemimpin untuk mengatasi krisis dialami oleh negara Yunani, Italia, Spanyol dan juga Perancis. Bahkan ketidakpercayaan masyarakat ini juga ditunjukkan melalui aksi demonstrasi dan tidak jarang menjalar kepada aksi mogok seperti yang terjadi di Yunani.[4]

[3] Harian KOMPAS 4 dan 18 November 2011.
[4] Harian KOMPAS, 18 Oktober 2011.

Uni Eropa awalnya dibentuk untuk mendistribusikan kesejahteraan antar negara anggota. Distribusi kesejahteraan ini dilakukan melalui kerjasama ekonomi yang kuat antar negara anggota. Namun kenyataannya krisis yang dialami oleh Uni Eropa pada saat ini malah menunjukkan bahwa ada ketimpangan kesejahteraan yang terjadi di antara negara anggota Uni Eropa.

Untuk mempermudah aktivitas kerjasama perekonomian di antar negara anggota, Uni Eropa mengeluarkan sebuah mata uang bersama yang bernama Euro yang dipakai oleh 17 negara anggota dari 28 negara anggota keseluruhan Uni Eropa. Namun kenyataannya Euro sendiri menjadi semacam pisau bermata dua di antara negara anggota yang menggunakan. Lemahnya pengawasan terkait kebijakan fiskal yang diterapkan oleh *European Central Bank* (ECB) membuat Euro sendiri menjadi sebuah kerapuhan dalam sistem fiskal dan moneter di Uni Eropa. Lemahnya pengawasan fiskal ini dapat dilihat dari dampak krisis ini di negara Perancis, salah satu negara pendiri Uni Eropa dan tergolong negara kuat dalam hal perekonomian.

Pembentukan Uni Eropa merupakan sebuah sejarah panjang dari tahun 1951 sampai tahun 1992. Integrasi yang dilakukan di antara masyarakat Eropa tidak hanya melibatkan kesedian negara di Eropa untuk menjadi anggota, tapi juga integrasi ini meliputi kesediaan negara anggota untuk mengintegrasikan kebijakan makro ekonomi (fiskal dan moneter melalui ECB[5]), pergerakan tanpa batas yang dapat dilakukan oleh warganegara di Eropa (melalui visa *Schengen*), kesatuan kepabeanan (Traktat Roma) dan disempurnakan melalui Traktat Maastricht.

Penelitian ini akan melihat bagaimana nasib organisasi Uni Eropa terutama negara-negara anggota lainnya setalah 5 tahun krisis ini berjalan. Uni Eropa yang dinggap sebagai sebuah organisasi internsaional yang paling berbeda di antara banyaknya organisasi internasional yang ada karena

[5] ECB kepanjangan dari *European Central Bank*, Bank yang dibentuk untuk mengatur masalah ekonomi (makro) dan moneter di antara negara anggota Uni Eropa.

penyatuan mata uang antar negara anggota (euro), menunjukkan bahwa dampak krisis global 2008 terjadi cukup masif pada organisasi ini. Sorotan utama penelitian ini kemudian berada pada Uni Eropa dan beberapa negara lainnya yang terkena dampak krisis.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini akan memakai Teori Liberal dalam mengupas keadaan yang terjadi di dalam Uni Eropa. Fokus utama pandangan Liberal dalam penelitian ini terdapat dalam konsep kerjasama dan juga isu perdagangan yang menjadi sebuah selimut ketika terbentuknya Uni Eropa.

Apabila kita lihat jauh ke belakang, kawasan Eropa merupakan salah satu kawasan yang dikenal sebagai kawasan yang berkonflik. Kawasan yang cenderung bersatu dalam satu benua besar (di beberapa negara bahkan tidak ada pemisahan bentang alam dengan negara lainnya) ini menyimpan sejarah kelam terkait sejarah peperangan. Banyak pemimpin dunia di Eropa lahir dan ingin menaklukan negara satu dan lainnya di kawasan tersebut. Pada Perang Dunia I kita melihat bahwa Jerman, Austria, Perancis dan juga Inggris merupakan aktor-aktor utama terjadinya perang dari tahun 1914-1918. Kemudian 24 tahun setelah itu kita juga tahu bahwa Jerman, Inggris, Perancis, Italia menebarkan konflik yang cukup besar di kawasan Eropa dari tahun 1942-1945 (Perang Dunia II). Nafsu berkuasa untuk memperlebar kekuasaan dan pengaruh di kawasan ini menyebabkan ketegangan selalu melanda kawasan Eropa sejak lama.

Setelah Perang Dunia II berakhir kemudian negara-negara di Uni Eropa telah meninggalkan pembangunan militeristik di antara negara-negara kawasan tersebut. Melalui kerjasama awal tahun 1951 (*European Coal and Steel Community*) terlihat bahwa negara-negara di kawasan Eropa telah berfokus pada isu ekonomi yang lebih mengarah pada isu perdagangan yang dapat lebih menciptakan perdamaian di kawasan Eropa.

Liberal meyakini bahwa perdagangan bebas merupakan cara yang lebih efektif dan lebih damai untuk mencapai kemakmuran negara. Perdagangan bebas juga akan menghancurkan pemisah antara negara dan individu yang bersatu dalam sebuah komunitas. Batas-batas yang diciptakan dalam dunia perdagangan mengubah persepsi dan hubungan antar individu. Pasar bebas akan memperluas lingkup kontak dan level komunikasi antara masyarakat dunia, mendukung persahabatan dan pemahaman internasional.[6]

"Perdagangan akan meningkatkan kekayaan dan kekuasaan bagian-bagian populasi yang cinta damai dan produktif dengan mengorbankan aristokrasi yang berorientasi perang dan akan mengantarkan manusia dari berbagai bangsa yang berbeda ke dalam sebuah hubungan yang damai antara satu dengan yang lain; hubungan yang akan menjadikan mereka semua jelas tentang apa kepentingan fundamental mereka." (Immanuel Kant)

Seorang pemikir klasik (akar dari pandangan Liberal) John Stuart Mill menyatakan bahwa pasar bebas merupakan cara untuk mengakhiri perang.

"Peradaganganlah yang dengan cepat akan menjadikan perang ketinggalan jaman, dengan memperkuat dan memperbanyak kepentingan personal yang berbuat secara alamiah bertentangan dengan perang."

Penyebaran pasar akan menempatkan masyarakat pada landasan yang sama sekali baru. Daripada berkonflik memperbutkan sumberdaya terbatas, revolusi industri (terutama terjadi di Eropa Barat) meningkatkan prospek kemakmuran yang tak terbatas dan belum pernah ada sebelumnya bagi semuanya : produksi bahan mentah, selama bisa dipertukarkan dengan bebas akan menghasilkan kemajuan bagi manusia. Pasar akan menghasilkan

[6] Scott Burchill & Andrew Linklater. 2009. *Teori-Teori Hubungan Internasional*. Bandung : Nusamedia. Hal 47.

hubungan saling ketergantungan yang akan menambah pemahaman masyarakat dan mengurangi konflik.[7]

Pasar bebas dan penghapusan berbagai rintangan perdagangan merupakan jantung teori ketergantungan modern. Munculnya integrasi ekonomi regional di Eropa misalnya terinspirasi oleh keyakinan kaum liberal bahwa kemungkinan konflik antara negara-negara akan mereda melalui penciptaan sebuah kepentingan bersama dalam perdaganga dan kerjasama ekonomi antara anggota-anggota wilayah geografis yang sama. Keyakinan ini akan mendorong negara-negara seperti Perancis dan Jerman, yang biasanya menyelesaikan perselisihan mereka secara militer untuk bekerja sama dalam sebuah struktur ekonomi dan politik yang disepakati bersama. Kemudian, negara-negara akan memiliki sebuah pegangan bersama untuk menjaga perdamaian bersama untuk menjaga perdamian dan kemakmuran satu sama lain. Uni Eropa adalah contoh integrasi ekonomi paling baik yang melahirkan kerjasama ekonomi dan politik yang lebih erat dalam sebuah wilayah yang secara historis diganggu oleh konflik-konflik nasional.[8]

3. METODE PENELITIAN

Metode penulisan pada penelitian kali ini akan memakai metode penelitian kualitatif. Penelitian akan berfokus pada hasil-hasil laporan, jurnal, berita maupun hasil penelitian serupa yang telah dihasilkan oleh lembaga terkait.

[7] *Ibid*. Hal 47-48.
[8] *Ibid.* Hal. 49

4. HASIL PENELITIAN

D.1. Sejarah Kerjasama Liberalisme dalam Uni Eropa

Sejarah telah mencatat bahwa negara-negara Barat (dalam kasus ini Eropa) merupakan salah satu pusat dari perkembangan peradaban maju. Mulai dari pesisir pantai hingga wilayah pegunungan Eropa tidak luput dari keterlibatannya dalam perkembangan peradaban kehidupan manusia dari dulu sampai sekarang[9].

Hubungan-hubungan masa lalu yang terjadi di wilayah Eropa sebagai hasil dari upaya pemenuhan kebutuhan hidup melalui perdagangan, perluasan wilayah, dan pengakuan kedaulatan dari wilayah-wilayah sekitar telah memunculkan banyak kejadian penting yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan peradaban kehidupan manusia sampai saat ini.

Salah satu kejadian penting yang terjadi di Eropa adalah perang. Perang besar maupun perang berskala kecil sangat sering terjadi di Eropa pada masa lalu. Perang besar yang pernah terjadi di muka bumi ini, saat peradaban kehidupan manusia sudah bisa dibilang maju dan modern telah melibatkan beberapa negara di benua Eropa. Ada beberapa negara yang mencoba untuk menguasai regional Eropa baik di wilayah Eropa daratan maupun kepulauan dan ada beberapa negara Eropa yang menjalin koalisi perang dengan negara-negara dari benua lain untuk kepentingan dan keperluan masing-masing.

Perang pada dasarnya merupakan suatu hal yang membawa dampak buruk bagi kedua belah pihak, baik pihak yang menang maupun pihak yang kalah. Permasalahan perang yang sangat sering terjadi di masa lalu juga membawa dampak yang sangat buruk bagi negara-negara Eropa yang "menyukai" perang kala itu. Alasan perang apapun di kala itu, sepertiperluasan

[9] "Sejarah Terbentuknya Uni Eropa" diambil dari : http://nederindo.com/2012/04/sejarah-terbentuknya-uni-eropa/, diakses pada Selasa 22 September 2015, Pukul 00.00.

wilayah, hegemonisasi maupun ekonomi pada kenyataannya tetap membawa kerugian dikedua belah pihak.

Kesadaran terhadap dampak buruk dari peperangan di Eropa masa lalu mencapai puncaknya pada pasca Perang Dunia II. Perang tersebut menyebabkan negara-negara Eropa yang termasuk ke dalam blok Eropa Barat mendirikan *Council of Europe* pada tahun 1949. Pengalaman yang tidak menyenangkan selama masa perang memicu negara-negara Eropa Barat untuk melakukan usaha-usaha penyelamatan Eropa dari kemungkinan-kemungkinan peperangan di masa yang akan datang.

Di akhir PD II yang tentunya meninggalkan banyak sekali kekacauan dengan kemenangan di pihak Sekutu dan kekalahan di pihak Jerman dan tentunya berimbas pada munculnya perang dingin. Hal ini memunculkan ide untuk menyelamatkan Eropa di masa mendatang. Robert Schumann, yang notabene merupakan menlu Perancis yang mengemukakan ide-ide-nya dalam sebuah pidato pada tanggal 9 Mei 1950, dikenal dengan *Europe Day*[10].

Ide Robert Schumann pada akhirnya tertuang dalam "*European Coal and Steel Community (ECSC)*" yang ditanda tangani pada 18 April 1951. "ECSC" yang dibentuk oleh 6 negara pionir yang juga merupakan anggota Dewan yaitu Perancis, Jerman, Belgia, Belanda, Luxemburg dan Italia "*Inner Six*" terbukti setelah lebih dari setengah abad, berhasil menyatukan Eropa baik secara politik dan ekonomi sekaligus meningkatkan martabat negara-negara Eropa.

Motif Schumann ini berisikan motif ekonomi dan politik. Banyak negara Eropa kala itu merasa bahwa industri Jerman dalam beberapa hal perlu diawasi. *Schumann Plan*, doktrin dari Schumann disebut dibuat untuk membentuk sebuah organisasi lintas negara (*supranasional*) yang membuat

[10] "The Schuman Declaration" diambil dari : http://europa.eu/about-eu/basic-information/symbols/europe-day/schuman-declaration/index_en.htm , diakses pada Selasa 22 September 2015, Pukul 00.00.

kebijakan-kebijakan untuk industri batu bara dan baja, termasuk mengontrol harga dan produksi. Bukan merupakan kebetulan bahwa kemudian organisasi ini menempatkan industri Jerman dibawah pengawasan dan kontrol.

Inggris Raya memilih untuk tidak bergabung dengan organisasi ini karena mereka takut apabila mereka bergabung dengan ECSC, mereka akan kehilangan kontrol atas industri negara mereka sendiri.ECSC mengalami perkembangan yang cukup pesat di awal tahun berdirinya, yaitu pada tahun 1951. Organisasi ini mengatur tarif dan kuota dalam perdagangan baja dan batu bara diantara negara anggotanya.

Pada tanggal 25 Maret 1957, melalui Traktat Roma dibentuklah *"European Economic Community (EEC)"* dengan prinsip menuju kepada terciptanya *"Common Market (CM)".* "CM" adalah tahap integrasi suatu wilayah atau negara-negara dimana pergerakan barang dagang, jasa, modal dan penduduk dibebaskan secara bertahap sampai tidak ada lagi hambatan. Artinya, pergerakan barang dagang, jasa, modal dan orang di Eropa belum sepenuhnya bebas untuk semua negara anggota.

Pada tanggal 30 Juli 1962, negara anggota UE sepakat untuk membentuk usaha bersama dalam kerangka *"Common Agriculture Policy"/ "CAP")*[11]*.* Usaha bersama ini memungkinkan negara-negara anggota secara bersama-sama dapat mengontrol produksi makanan dengan sistem memberikan harga yang setara untuk semua petani. Usaha ini pada dasarnya juga untuk melawan "hawa" komunis yang cukup merajalela di Eropa kala itu. Kebijakan ini berhasil dalam menjamin tersedianya pasokan makanan di Eropa.

Pada bulan Juli 1968, enam anggota *European Community* setuju untuk menghilangkan bea cukai dan menyamaratakan tarif untuk negara ketiga

[11]"Common Agriculture Policy diambil dari : http://www.ecpa.eu/information-page/agriculture-today/common-agricultural-policy-cap, diakses pada Selasa 22 September 2015, Pukul 00.00.

"Custom Union". Sejak itu perdagangan antara negara anggota bertumbuh secara cepat dan *massive*. Pertumbuhan ini juga terlihat dengan negara ketiga dan sekarang menjadikan EC sebagai salah satu pasar tujuan ekspor terbesar.

Dalam mempertahankan stabilitas mata uang serta menghapus biaya transaksi perdagangan, UE untuk pertamakali merencanakan pembentukan mata uang tunggal pada tahun 1970. Rencana ini kemudian dibuktikan dengan pelaksanaan "*European Exchange Rate Mechanism (ERM)"* pada tanggal 24 April 1972 yang pada prinsipnya membatasi fluktuasi nilai antar mata uang anggota. ERM merupakan langkah awal terbentuknya Euro di masa mendatang.

Pada tahun 1973 merupakan tahun pertama ekspansi UE menjadi 9 anggota dengan bergabungnya Denmark, Inggris dan Irlandia yang otomatis meninggalkan keanggotaan mereka di "European Free Trade Area (EFTA)"[12]. Kegagalan EFTA diduga karena kurangnya landasan hukum untuk berintegrasi secara politik seperti yang dilakukan UE.

Untuk mengurangi jurang pemisah antara negara kaya dan negara miskin, pimpinan UE sepakat membentuk *"European Regional Development Fund/ (ERDF)"* pada tahun 1974. Program ini berlanjut sampai sekarang dengan tujuan utama yaitu peningkatan kualitas infrastruktur didaerah-daerah periferi (tertinggal). Jumlah dana yang dikeluarkan kurang lebih sepertiga dari total belanja UE[13].

Sejak tahun 1979, masyarakat Eropa pada dasarnya telah diberikan hak untuk memilih langsung wakil mereka di parlemen UE yang sebelumnya

[12]"European Fair Trade Association" diambil dari : http://www.european-fair-trade-association.org/efta/, Diakses pada Selasa 22 September 2015, Pukul 00.00

[13]"Sejarah Terbentuknya Uni Eropa" diambil dari : http://nederindo.com/2012/04/sejarah-terbentuknya-uni-eropa/, diakses pada Selasa 22 September 2015, Pukul 00.00.

merupakan delegasi parlemen negara anggota. Dengan demikian, anggota parlemen UE bukan lagi merupakan delegasi negara anggota, melainkan delegasi dari lintas partai yang ada di negara-negara anggota seperti partai sosialis, konservatif, liberal, hijau dan sebagainya.

Pada tahun1980-an, anggota UE bertambah menjadi 12 negara dengan masuknya Yunani tahun 1981 serta Spanyol dan Portugal tahun 1986. Walaupun bea cukai sudah dihapuskan pada tahun 1968, namun hambatan dagang masih tetap dirasakan dikarenakan perbedaan peraturan pada masing-masing negara anggota. Maka dari itu ditandatanganilah *"Single European Act/ (SEA)".* "SEA" juga memberikan wewenang lebih kepada parlemen UE untuk mengatur masalah non ekonomi, seperti pelestarian lingkungan[14].

Sejalan dengan berhasilnya kerjasama ekonomi dan politik di Eropa Barat, keruntuhan komunis di Eropa tengah dan timur berawal di Polandia dan Hungaria yang kemudian berlanjut dengan runtuhnya Tembok Berlin tahun 1989 diikuti eksodus penduduk dari timur ke barat. Maka dengan ini runtuhlah era komunis yang merajalela di masa itu.

Era awal tahun 1990-an atau awal pecahnya Uni Sovyet ditandai dengan krisis etnis di Eropa Timur. Peperangan terjadi di wilayah Balkan termasuk Yugoslavia, Kroasia dan Bosnia tahun1991. Berbeda dengan UE, negara-negara anggota UE sepakat memperkuat integrasi mereka dengan penandatanganan Traktat Uni Eropa atau Traktat *Maastricht* pada 7 Februari 1992. Melalui traktat ini, UE berhasil membentuk aturan main yang baik untuk rencana mata uang tunggal, komunitas kerjasama luar negeri serta kerjasama di bidang keamanan dan peradilan yang terkenal dengan tiga pilar kebijakan UE. Ini sekaligus menjadi momen perubahan nama dari Komunitas Masyarakat Eropa menjadi Uni Eropa.

[14]"Single European Act" diambil dari : http://eur-lex.europa.eu/legal-content/EN/TXT/ , diakses pada Selasa 22 September 2015, Pukul 00.00.

Pasar tunggal Eropa menjadi kenyataan pada tahun 1993 dengan diratifikasinya perangkat hukum untuk menjamin pergerakanserta bebasnya faktor produksi yang mengarah kepada skala ekonomis, distribusi dan efisiensi ekonomi.

Ekspansi ketiga UE ditandai dengan bergabungnya Austria, Finlandia dan Swedia pada tahun 1995 sehingga menjadi 15 negara anggota (hampir seluruh negara Eropa Barat). Perjanjian *"schengen"*[15] dimana visa tidak diperlukan lagi untuk memasuki wilayah anggota yang meratifikasi ditandatangani oleh tujuh negara anggota yaitu Belgia, Jerman, Spanyol, Perancis, Luxemburg, Belanda dan Portugal.

Reformasi institusi juga dilaksanakan melalui penandatanganan traktat Amsterdam pada tahun 1997. Traktat ini bertujuan untuk memberikan kuasa kepada UE untuk bersuara di pentas dunia, meberikan prioritas pada peluang kerja dan hak-hak warga negara anggota. Eskpansi yang besar dalam sejarah UE juga terjadi pada Desember 1997 yang kali ini melibatkan 10 negara eropa timur yang baru terbebas dari perang sipil.

Eropa pada pertama kalinya digunakan hanya untuk transaksi komersial dan keuangan pada tanggal 1 Januari 1999. Sedangkan mata uang kertas dan koin akan dicetak belakangan. Negara yang setuju memakai Euro sebagai mata uang ada 12 negara (Yunani masuk tahun 2001). Inggris, Denmark dan Swedia memilih untuk berdiri di luar kerangka Euro dengan alasan politis (kedaulatan keuangan). Untuk mensukseskannya maka digunakanlah *"European Currency Unit/ (ECU)"* sebagai satuan nilai tukar mata uang negara anggota dengan Euro.

Bergabungnya 10 negara Eropa Timur pada Mei 2004 merupakan ekspansi terbesar dalam sejarah Uni Eropa. Telah disebutkan bahwa, negara-negara anggota baru ini sudah antri sejak tahun 1997. Dengan keanggotaan

[15]"Schengen Visa diambil dari : http://www.immihelp.com/visas/schengenvisa/ , diakses pada Selasa 22 September 2015, Pukul 00.00.

yang semakin besar dari tahun ke tahun, traktat baru yang mampu mengakomodasi kondisi baru institusi. Gagalnya referendum di Belanda dan Perancis pada tahun 2005 merupakan refleksi bagi Uni Eropa bahwa segala sesuatu ada batasnya termasuk integrasi negara ke dalam Uni Eropa. Konstitusi yang sudah ditandatangani itu untuk sementara belum bisa diratifikasi. Pimpinan Uni Eropa mendeklarasikan "*period of reflection*" untuk sementara masing-masing anggota memikirkan ulang secara seksama alasan kegagalan ratifikasi ini yang merupakan hal yang cukup memprihatinkan pemimpin Uni Eropa.

Lepas dari semua itu diratifikasinya konstitusi Uni Eropa pertama yang sudah ditandatangani, ekspansi ke timur terus bergulir. Kali ini Bulgaria dan Rumania resmi menjadi anggota baru pada Januari 2007 yang menjadikan UE sekarang beranggotakan 27 negara anggota.

Berdasarkan tujuan utamanya, Uni Eropa berusaha untuk menciptakan pasar bebas tanpa hambatan sedikitpun. Salah satu cara yang membuktikan itu adalah dihapuskannya visa untuk masuk antar negara di wilayah regional Eropa. Seolah-olah semua negara membuka pintu untuk masuknya perdagangan bebas di wilayah Eropa.

Liberal meyakini bahwa perdagangan bebas merupakan cara yang lebih efektif dan lebih damai untuk mencapai kemakmuran negara. Perdagangan bebas juga akan menghancurkan pemisah antara negara dan individu yang bersatu dalam sebuah komunitas. Batas-batas yang diciptakan dalam dunia perdagangan mengubah persepsi dan hubungan antar individu. Pasar bebas akan memperluas lingkup kontak dan level komunikasi antara masyarakat dunia, mendukung persahabatan dan pemahaman internasional.[16]

Krisis finansial global pada tahun 2008 telah membawa dampak yang sangat besar kepada negara-negara di dunia. Krisis ini pada dasarnya dimulai

[16] Scott Burchill & Andrew Linklater. 2009. *Teori-Teori Hubungan Internasional*. Bandung : Nusamedia. Hal 47.

dari Amerika,[17] krisis ini menyebar dengan cepat ke kawasan dan negara-negara lainnya di dunia. Salah satu contoh kawasan yang memiliki dampak signifikan dari krisis tersebut adalah Uni Eropa (UE) dengan beberapa negara didalamnya, seperti Irlandia, Portugal, Italia, Spanyol dan Yunani[18].

Untuk menjembatani studi kasus kebangkrutan Yunani tentunya akan lebih baik apabila permasalahan ekonomi yang terjadi di Eropa atau yang terjadi di negara-negara *non* Yunani juga dibahas secara umum. Tujuan dari semua itu adalah untuk menunjukkan adanya korelasi runtuhnya negara-negara anggota Uni Eropa. Dengan begitu kita dapat menangkap gambaran yang lebih jelas terhadap permasalahan yang terjadi di Uni Eropa.

D.2. Krisis Irlandia

Bukan hanya Yunani saja yang tengah dilanda prahara permasalahan ekonomi, namun Irlandia pun juga mengalami hal yang serupa. Walaupun keadaan ekonomi Irlandia juga tergolong buruk, akan tetapi keadaan ekonomi nya masih jauh diatas Yunani. Diketahui juga bahwa timbal balik obligasi yang ada di Irlandia juga mengalami kerugian, dimana hal ini berarti seluruh keuangan Irlandia mengalami defisit. Defisit anggaran Pemerintah Irlandia akan mencapai 32 persen terhadap produk domestik bruto (PDB) mereka pada tahun 2010. Angka defisit ini menjadi yang tertinggi di kawasan Eropa[19].

---

[17] Krisis 2008 yang lebih dikenal dengan *Supreme Mortage* di mana bisnis perumahan Amerika Serikat disorot akibat banyaknya penipuan pembelian yang dilakukan investor Amerika.

[18] "Krisis Masa Depan Yunani dan Uni Eropa di Zona Euro diambil dari : http://indonesiabicara.weebly.com/rangkuman1/krisis-masa-depan-yunani-dan-uni-eropa-di-zona-euro, diakses pada Selasa 22 September 2015, Pukul 00.00.

[19] "Awas Krisis Iralndia Jadi Awal Krisis Baru" diambil dari : http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2010/11/12/10010872/Awas..Krisis.Irlandia.Jadi.Awal.Krisis.Baru, diakses pada Rabu 23 September 2015, Pukul 00.00.

Dalam keadaan yang stagnan seperti ini, maka Irlandia juga dapat dikategorikan sebagai negara yang memiliki peluang gagal bayar. Bukan hal yang tidak dapat dipungkiri lagi apabila keadaan Irlandia masih tetap sama maka Irlandia membutuhkan suntikan dana sama seperti Yunani. Melihat keadaan ini tentu saja bergulirlah logika dimana Irlandia sulit menghadapi segala sesuatu tanpa bantuan dana eksternal. Presiden Komisi Eropa atau ECP Jose Manuel Barosso akan mengambil tindakan apabila Irlandia membutuhkan dana suntikan. Disamping itu ada juga kekhawatiran tentang runtuhnya harga saham, sebagai contoh telah terjadi di *Allied Irish Banks* yang anjlok 6 persen dan saham *Bank of Ireland* jatuh 7 persen[20].

Irlandia yang sebelumnya dikenal sebagai negara pajak pada akhirnya harus menerima kegetiran akan porak porandanya ekonomi mereka. Bisa dikatakan bahwa dewasa ini Irlandia harus menanggung beban dari ekonomi nya yang semakin terperosok, tentunya hal ini bertolak belakang dari tahun-tahun sebelumnya. Pada era keemasannya, sesuai dengan ekonomi liberalis Immanuel Kant, Irlandia telah menetapkan kebebasan ekonomi dan pasar dengan sangat baik, akan tetapi keadaan sekarang telah berputar sebaliknya. Untuk mencari jalan keluarnya maka UE menyiapkan beberapa cara seperti Jerman dan Perancis yang telah menyiapkan dana Euro nya untuk menyeimbangkan resiko tak terduga seperti salah satu contoh tindakan bankir Irlandia yang curang. Cara lain yang diusulkan oleh UE dalah dengan cara perbankan dan pemegang saham di Irlandia turut serta secara finansial untuk kegiatan atau aksi penyelamatan keuangan.

Pada dasarnya efek keuangan yang memburuk di Irlandia juga dipengaruhi oleh praktek *dumping* yang diberlakukan selama ini. Kenyataan yang dihadapi Irlandia sebenarnya cukup dilematis, sebab di satu sisi Uni

[20]"Eurozone Finance Ministers Agree Deal on Greece Bailout" diambil dari : http://www.bbc.com/news/business-20506251, diakses pada Rabu 23 September 2015, Pukul 00.00.

Eropa telah berusaha untuk memberikan langkah-langkah penyelamatan terhadap Irlandia, akan tetapi pasar Irlandia lah yang tidak mendukung keadaan tersebut. Hal tersebut juga diperparah oleh meluasnya krisis utang ke negara-negara pengguna Euro. Setelah beberapa waktu pada akhirnya Irlandia menerima bantuan atau solusi dari Uni Eropa, hal ini juga berimbas pada Perancis dan Jerman yang menuntut kenaikan pajak di Irlandia. Hal ini disebabkan karena selama ini perusahaan Irlandia hanya membayar separuh dari pajak dari negara lain[21].

Permasalahan ini juga bukan hanya mengancam Irlandia saja, sebab permasalahan di dalam UE seperti efek domino yang siap jatuh dan beruntun kapan saja. Melihat kondisi yang ada, sesuai kenyataan yang ada juga bahwa bantuan yang diberikan UE sebenarnya belum seutuhnya dapat membantu Irlandia untuk terbebas dari krisis. Pada dasarnya salah satu hal yang juga patut diperhitungkan untuk menyelamatkan ekonomi Irlandia khususnya adalah dengan cara penghematan selama bertahun-tahun.

D.3. Krisis Spanyol

Seperti yang kita ketahui juga bahwa krisis keuangan yang tengah melanda Uni Eropa tidak hanya melibatkan satu atau dua negara saja. Namun negara-negara seperti Spanyol juga harus menghadapi hal serupa. Kementerian Buruh Spanyol merilis pengangguran mengalami lonjakan hingga 132.055 orang pada bulan Januari tahun 2013, menjadi 4,98 juta orang.

[21] "Krisis Irlandia Ancam Seluruh Uni Eropa" diambil dari : http://www.dw.com/id/krisis-irlandia-ancam-seluruh-uni-eropa/a-6258808, Diakses pada Rabu 23 September 2015, Pukul 00.00.

Krisis yang terjadi di UE menyebabkan Spanyol memiliki tingkat pengangguran yang besar yaitu lima juta orang per tahun akhir 2013[22].

Berdasarkan berita-berita yang dilansir oleh "Voa Indonesia" dapat diketahui bahwa Spanyol pada akhirnya telah menerima dana talangan dari Uni Eropa, senilai USD125 miliar. Dana talangan itu akan digunakan sebagai penyelamat bank-bank Spanyol yang sedang mengalami permasalahan keuangan. Kesepakatan pemberian dana talangan diberlakukan tanpa syarat atas perekonomian Spanyol secara keseluruhan dan tidak ada langkah-langkah penghematan lanjutan.

Pada dasarnya permasalahan yang dihadapi oleh Spanyol tidak lepas dari ditandatanganinya *the Maastricht Treaty* pada 1992. Perjanjian tersebut berisikan tentang pembentukan *European Union* dan juga menyepakati penyatuan mata uang yaitu Euro. Euro sendiri mulai diedarkan pada tanggal 1 Januari 1999. Namun negara-negara yang tergabung dalam UE dan menolak Euro juga ada, yaitu Inggris dan Denmark. Memang tidak dipungkiri bahwa penyatuan mata uang di satu sisi memiliki kelebihan dan di sisi lain memiliki kelemahan.

Berdasarkan penandatanganan *the Maastricht Treaty* artinya setiap negara sudah tidak punya lagi kewenangan untuk menentukan arah kebijakan moneternya (menentukan jumlah uang beredar, mempengaruhi nilai tukar, dsb). Hal ini dikarenakan semuanya sudah ditentukan oleh *"European Central Bank" (ECB)*. Di sisi lain, masing-masing negara masih memiliki kewenangan untuk menentukan sendiri kebijakan fiskal (pajak dan belanja), walaupun tetep

[22] "Krisis Ekonomi Spanyol Kesulitan Atasi Pengangguran" diambil dari : http://ekbis.sindonews.com/read/714335/35/krisis-ekonomi-spanyol-kesulitan-atasi-pengangguran-1359986765, Diakses pada Rabu 23 September 2015, Pukul 00.00.

ada pedoman tertentu yang ditetapkan oleh UE (rasio defisit anggaran maksimal 3% dan rasio utang terhadap GDP maksimal 60%).[23]

Negara-negara pengguna Euro memiliki beragam kondisi, baik itu terkait nilai GDP, tingkat suku bunga, produktivitas, jumlah penduduk, maupun luas wilayah. Maka dari itu, dengan ditetapkannya Euro, meski dengan beragamnya kondisi masing-masing negara, hampir semua negara pengguna Euro ini hanya memiliki resiko suku bunga yang sama. Hal atau cara seperti inilah yang disebut dengan *convergence*[24]. Hal yang baik dari cara ini adalah menyeimbangkan keadaan ekonomi tiap-tiap negara menjadi "kondisi seragam". Namun pada kenyataannya semua memiliki kelemahan. *Convergence* memberikan dampak buruk yaitu terciptanya tingkat suku bunga yang murah dan menyebabkan kekacauan ekonomi. Sebagai contoh hal tersebut telah terjadi di Irlandia dan Amerika Serikat lebih dulu, yaitu pembangunan properti rumah secara besar-besaran dan terbuang sia-sia.

Maka dari itu, permasalahan yang terjadi di Spanyol merupakan runtutan kejadian yang terjadi di beberapa negara UE. Pada akhirnya pemerintah Spanyol membutuhkan suntikan bantuan dari pihak UE. Hal ini bertujuan untuk membantu Bank Spanyol tidak menghadapi *bailout.* Dengan begitu dana talangan akan mengalir dan perekonomian Spanyol bisa membaik dengan program bantuan yang diberikan oleh UE.

D.4. Krisis Eropa & Perancis

Tidak berbeda jauh dengan Spanyol, Perancis yang juga dikenal sebagai negara pemilik ekonomi yang ampuh pun juga terkena dampak dari krisis yang

[23] Treaty of Maastricht" diambil dari jurnal Uni Eropa : http://europa.eu/eu-law/decision-making/treaties/pdf/treaty_on_european_union/treaty_on_european_union_en.pdf diakses pada tanggal 1 Februari 2016, pukul 22.00.

[24]'Convergence' atau 'Konvergensi' dapat diartikan sebagai keadaan menuju satu titik pertemuan. Di sini konvergensi euro dimaksudkan dimana negara-negara yang tergabung dalam mata uang euro harus menyatukan kesamaan moneter mereka di dalam sentralisasi European Central Bank (ECB).

berkepanjangan di Eropa. Walaupun dikenal sebagai negara yang telah mampu mengembangkan perekonomian yang mapan dengan memadukan unsur modern serta alam dalam produktivitasnya, akan tetapi Perancis juga tidak mampu mengelak dari terpaan krisis yang melanda Eropa.

Berdasarkan laporan Kementerian Tenaga Kerja Perancis, jumlah pengangguran selama 29 bulan pemerintahan Hollande telah meningkat lebih dari 500 ribu orang. Selain itu, hutang Perancis juga meningkat menjadi 158,9 miliar euro. Dampak krisis juga merambat ke arah menurunnya daya beli warga Perancis selama kepemimpinan Hollande dan pertumbuhan ekonomi 0,5 persen pada tahun 2014[25].

Fase kritis merupakan kata yang cukup sesuai dengan keadaan Perancis saat terkena dampak krisis. Karena itu, pemerintah Perancis diminta segera melakukan reformasi guna mengatasi tingkat pengangguran yang tinggi dan stagnasi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Perancis bahkan terjebak dalam stagnasi karena faktanya hanya tumbuh nol persen selama dua kuartal terakhir di tahun2014. Tak hanya itu, negara ekonomi terbesar kedua di zona euro tersebut kini kesulitan menyelesaikan masalah fiskalnya.

Prancis terperosok dalam pemulihan ekonomi yang lambat dan keras, disusul dengan peringatan dari gubernur bank sentral pada September 2014 yang menyebutkan bahwa Presiden Prancis, Francois Hollande, tidak punya harapan untuk mencapai target pertumbuhan 1,0 persen untuk 2014[26]. Untuk mengatasi hal ini tentu saja langkah yang diambil oleh UE tidak berbeda jauh dengan negara-negara lain yang terkena dampak krisis. Suntikan dana

[25] "Krisis Ekonomi di Perancis Memburuk" diambil dari : http://indonesian.ws.irib.ir/international/eropa/item/87753-krisis-ekonomi-di-perancis-memburuk, diakses pada Kamis 24 September 2015, Pukul 00.00.
[26] "Krisis Eropa Kondisi Perekonomian Prancis Kritis" diambil dari : http://koran-jakarta.com/?20286-krisis%20eropa%20kondisi%20perekonomian%20prancis%20kritis, diakses pada Kamis 24 September 2015, Pukul 00.00.

merupakan langkah yang dinilai cukup ampuh dalam mengatasi permasalahan ekonomi yang terjadi di Perancis.

D.5. Krisis Yunani

Tidak dipungkiri lagi, krisis ekonomi yang tengah melanda hampir seluruh wajah Eropa merupakan sebuah pukulan yang sangat telak bagi Yunani. Sujurus dengan perekonomian Yunani yang tidak begitu mapan telah memperburuk keadaan rumah tangga Yunani sendiri. Krisis ini telah menyebabkan pengangguran dan defisit yang paling parah dari negara-negara lain di Eropa.

Dalam permasalahan perekonomian seperti industri maupun produktivitas, Yunani tidak bisa disetarakan dengan negara-negara dengan ekonomi yang lebih maju di Uni Eropa. Hal ini menjadi salah satu alasan tersendiri mengapa Yunani seddikit tertinggal di Zona Euro. Krisis global 2008 telah menyebabkan Yunani terjebak dalam resesi, sehingga Yunani perlu mengeluarkan dana lebih demi membantu masyarakat mereka yang menganggur. Dengan semakin tingginya angka pengangguran di Yunani, maka pendapatan pajak pemerintah Yunani semakin berkurang. Hal ini menyebabkan pemerintah Yunani mengalami defisit keuangan yang besar.

Serangan awal yang melanda rumah tangga ekonomi Yunani terbongkar ketika pemerintahan baru Yunani tahun 2009 mengetahui adanya defisit anggarannya bukan 3,7% seperti diketahui, tetapi menyentuh angka 14% terhadap produk domestik bruto (PDB). Dengan kata lain, sistem perbankannya hampir runtuh seketika. Inilah akar informasi yang memberitahu bahwa utang pemerintah sudah menggunung sehingga negara seperti Yunani sudah di ambang kebangkrutan.

Cara yang dapat ditempuh untuk menyelamatkan Yunani salah satunya adalah dengan kebijakan *"Lender of Last Resort/ (LoLR)"*,yang kembali menjadi tumpuan utama untuk digunakan oleh Bank Sentral Uni Eropa dan Yunani agar

dapat mencegah kebangkrutan ekonomi mereka. Sejak Mei 2010, anggota negara-negara di Zona Euro dan IMF *(International Monetary Fund)* telah memberikan bantuan keuangan kepada Yunani melalui *"Economic Adjustment Programme/ (EAP)"* untuk mencegah dampak negatif yang lebih besar ke keuangan Yunani. Akan tetapi kebijakan tersebut tidak efektif. Setelah dua kali mendapatkan dana *bailout*[27], Yunani masih belum mampu untuk mempertahankan keuangannya dengan baik. Selain itu, Yunani harus menanggung tanggungan yang lebih besar dari total GDP dengan total 144%[28]. Wacana mengenai *bailout* ketiga mulai dikumandangkan, namun masih belum terealisasi.

Dana talangan dari IMF pun nyata bergulir ke Yunani sebesar 110 miliar euro pada Mei 2010. Dana tersebut bertujuan untuk membuat Yunani bangkit kembali sekaligus menghindari Eropa dari krisis yang sangat parah. Namun, setahun setelah suntikan dana talangan tersebut Yunani tampaknya benar-benar kewalahan, dan sulit bangkitkembali.. Gelombang kedua dana talangan disuntikkan lagi, bahkan melibatkan swasta untuk ikut menanggung beban krisis agar dapat membantu *recovery* perekonomian Yunani.

D.6. Implikasi Krisis terhadap Uni Eropa

Krisis yang melanda Yunani juga memberikan ancaman besar terhadap kesatuan Uni Eropa, khususnya di Zona Euro. Dengan ekonomi Yunani yang sungguh membebani negara-negara anggota lainnya, kemungkinan terciptanya perpecahan akan lebih besar. Masalah ini disebabkan karena ada beberapa negara-negara yang pada kenyataannya tidak memenuhi syarat untuk masuk ke dalam Zona Euro, namun bergabung dengan Uni Eropa dengan alasan politis. Sebagai contoh Turki yang pendapatannya jauh dibawah Rumania juga

[27] "Penyelamatan Dana Keuangan" diambil dari : http://www.thefreedictionary.com/bailout, diakses pada Rabu 23 September 2015, Pukul 00.00.

[28] *Op.cit.* http://indonesiabicara.weebly.com/rangkuman1/krisis-masa-depan-yunani-dan-uni-eropa-di-zona-euro.

ingin bergabung ke UE[29]. Kehadiran negara-negara tersebut semakin lama tentunya menjadi beban bagi negara-negara dengan ekonomi yang lebih baik, seperti Jerman.

Pada dasarnya krisis ini tidak lepas dari perilaku yang disebabkan oleh kebijakan pengambilan utang untuk membiayai proyek pemerintah, manipulasi akunting, serta sistem pengawasan pajak yang lemah juga bisa dikatakan akar dari persoalan di Yunani. Di sisi lain, kekuatan ekonomi Yunani yang tidak mendukung sangat tergantung dari proyek pemerintah. Tidaklah mudah dalam menangani kasus Yunani, karena tekanan waktu ditambah reaksi negatif rakyat menyebabkan kesulitan bagi Pemerintah Yunani sekarang.

Hal yang cukup bertolak belakang saat ini adalah UE disatu sisi bertujuan untuk menyebarkan kesejahteraan melalui UE itu sendiri. Kebebasan pasar sangat diutamakan. Kemudian apakah hal ini merupakan kesalahan dari kapitalisme? Bukan suatu hal yang mudah untuk menjawab itu semua. Uni Eropa memang awalnya dibentuk untuk mendistribusikan kesejahteraan antar negara anggota. Distribusi kesejahteraan ini dilakukan melalui kerjasama ekonomi yang kuat antar negara anggota. Namun kenyataannya krisis yang dialami oleh Uni Eropa pada saat ini malah menunjukkan bahwa ada ketimpangan kesejahteraan yang terjadi di antara negara anggota Uni Eropa.

5. KESIMPULAN

Pada dasarnya esensi dari liberalisme adalah sebuah pengendalian diri, moderat, kompromi dan perdamaian (Dunne, 2001:163). Meskipun pada realitanya keadaan dunia terkadang masih diwarnai konflik, akan tetapi kaum liberalis percaya bahwa itu bisa dikendalikan ketika aktor-aktor yang terlibat

[29]"Uni Eropa Belum Capai Kesepakatan Untuk Terima Turki" diambil dari : http://www.dw.com/id/uni-eropa-belum-capai-kesepakatan-untuk-terima-turki/a-5844754, Diakses pada Rabu 23 September 2015, Pukul 00.00.

bersedia untuk mengurangi tuntutannnya masing-masing demi terciptanya sebuah kondisi yang damai dan tenang. Liberalisme sendiri sangat berfokus pada kebebasan individu.

Kaum liberal sendiri memandang bahwa negara bertujuan untuk memberikan kebebasan pada rakyatnya bukan memberikan ancaman, negara harus melayani kepentingan rakyatnya dan demokrasi adalah jaminan dari pelaksanaan hal ini (Dunne,2001:163). Ini didasari atas peristiwa perang dunia di mana negara berperang dan mengorbankan kepentingan rakyatnya. Korban tidak hanya dari pihak yang kalah tapi juga pihak yang menang. Dari situlah kaum liberalis memandang bahwa negara haruslah melindungi rakyatnya dan memberikan kebabasan bukan kemudian mengorbankan rakyatnya untuk berperang.

Dikutip dari Kant yang menyatakan bahwa, "Perdagangan akan meningkatkan kekayaan dan kekuasaan bagian-bagian populasi yang cinta damai dan produktif dengan mengorbankan aristokrasi yang berorientasi perang dan akan mengantarkan manusia dari berbagai bangsa yang berbeda ke dalam sebuah hubungan yang damai antara satu dengan yang lain; hubungan yang akan menjadikan mereka semua jelas tentang apa kepentingan fundamental mereka."

Selain itu di dukung juga oleh pernyataan Mill yang mengatakan bahwa, "Peradaganganlah yang dengan cepat akan menjadikan perang ketinggalan jaman, dengan memperkuat dan memperbanyak kepentingan personal yang berbuat secara alamiah bertentangan dengan perang." Di sinilah esensi itu berasal, bahwa sebenarnya liberalisme yang mendukung kapitalisme bertujuan untuk meningkatkan perdamaian dan juga integrasi atau persatuan antar bangsa.

Pasar bebas dan penghapusan berbagai rintangan perdagangan merupakan jantung teori ketergantungan modern. Munculnya integrasi

ekonomi regional di Eropa misalnya terinspirasi oleh keyakinan kaum liberal bahwa kemungkinan konflik antara negara-negara akan mereda melalui penciptaan sebuah kepentingan bersama dalam perdagangan dan kerjasama ekonomi antara anggota-anggota wilayah geografis yang sama. Keyakinan ini akan mendorong negara-negara seperti Perancis dan Jerman, yang biasanya menyelesaikan perselisihan mereka secara militer untuk bekerja sama dalam sebuah struktur ekonomi dan politik yang disepakati bersama. Kemudian, negara-negara akan memiliki sebuah pegangan bersama untuk menjaga perdamaian bersama untuk menjaga perdamian dan kemakmuran satu sama lain. Uni Eropa adalah contoh integrasi ekonomi paling baik yang melahirkan kerjasama ekonomi dan politik yang lebih erat dalam sebuah wilayah yang secara historis diganggu oleh konflik-konflik nasional.[30]

Masalah yang terjadi di beberapa negara di Eropa yang telah terkena dampak krisis seperti Irlandia, Spanyol, Perancis dan Yunani bisa dikatakan tidak sepenuhnya merupakan kesalahan kapitalisme semata. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa kapitalisme membawa dampak yang baik yaitu persatuan negara-negara Eropa pasca perang. Hal ini berarti telah menunjukan eksistensi liberalisme yang mampu menyatukan perbedaan-perbedaan tiap negara. Ketimpangan-ketimpangan mampu teratasi melalui *convergence* yang diterapkan untuk menyetarakan kondisi tiap negara.

Memang seperti dua sisi koin, liberalisme juga membawa dampak yang buruk pada eksistensi UE itu sendiri. Pada saat pasar yang terlalu bebas dan tidak terkontrol maka bisa menyebabkan *controlless* seperti yang terjadi saat ini. Banyak negara di UE terkena dampak yang begitu nyata, terutama negara-negara yang telah menerapkan Euro sebagai mata uangnya dan *non visa* dalam kebijakannya. Hal ini mengindikasikan bahwa kebebasan di satu sisi membawa kemajuan dan di satu sisi juga membawa kemunduran. Masa depan UE saat ini bisa dikatakan tergantung oleh kebijakan elit-elit yang berada di UE itu sendiri.

[30] *Op. cit*. hal. 49.

DAFTAR PUSTAKA

Burchill, Scott & Andrew Linklater. 2009. *Teori-Teori Hubungan Internasional*. Bandung : Nusamedia.

"Economic Crisis in Europe". http://ec.europa.eu/economy_finance/publications/publication15887_en.pdf

"The Schuman Declaration". http://europa.eu/about-eu/basic-information/symbols/europe-day/schuman-declaration/index_en.htmL

"Treaty of Maastricht". http://europa.eu/eu-law/decision-making/treaties/pdf/treaty_on_european_union/treaty_on_european_union_en.pdf

"Awas Krisis Irlandia Jadi Awal Krisis Baru". http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2010/11/12/10010872/Awas..Krisis.Irlandia.Jadi.AwAw.Krisis.Baru . 22 September 2015

"Common Agriculture Policy". http://www.ecpa.eu/information-page/agriculture-today/common-agricultural-policy-cap . 22 September 2015

"European Fair Trade Association". http://www.european-fair-trade-association.org/efta/ . 22 September 2015.

"Euro Zone Crisis". http://finmin.nic.in/WorkingPaper/euro_zone_crisis.pdf . 23 September 2015.

"Eurozone Finance Ministers Agree Deal on Greece Bailout". http://www.bbc.com/news/business-20506251 . 22 Septmber 2015

"Krisis Ekonomi di Perancis Memburuk". http://indonesian.ws.irib.ir/international/eropa/item/87753-krisis-ekonomi-di-perancis-memburuk . 24 September 2015.

"Krisis Ekonomi Spanyol Kesulitan Atasi Pengangguran." http://ekbis.sindonews.com/read/714335/35/krisis-ekonomi-spanyol-kesulitan-atasi-pengangguran-1359986765 . 23 September 2015

"Krisis Eropa Kondisi Perekonomian Prancis Kritis". http://koran-jakarta.com/?20286-krisis%20eropa%20kondisi%20perekonomian%20prancis%20kritis . 24 September 2015

Krisis Irlandia Ancam Seluruh Uni Eropa. http://www.dw.com/id/krisis-irlandia-ancam-seluruh-uni-eropa/a-6258808 23 September 2015.

"Krisis Masa Depan Yunani dan Uni Eropa di Zona Euro". http://indonesiabicara.weebly.com/rangkuman1/krisis-masa-depan-yunani-dan-uni-eropa-di-zona-euro . 22 Septmber 2015.

"Krisis Zona Euro Guncang Ekonomi Global". http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2011/08/07/01533853/Krisis.Zona.Euro.Guncang.EkEkono.Global . 17 Maret 2015.

"Negara-Negara Anggota Uni Eropa". http://ilmupengetahuanumum.com/negara-anggota-uni-eropa-european-union/ . 17 Maret 2015

"Penyelamatan Dana Keuangan". http://www.thefreedictionary.com/bailout . 23 Septmber 2015

"Perluasan". http://eeas.europa.eu/delegations/indonesia/key_eu_policies/enlargement/index_id.htm . 17 Maret 2015.

"Schengen Visa". http://www.immihelp.com/visas/schengenvisa/ . 22 Septmber 2015

"Sejarah Terbentuknya Uni Eropa". http://nederindo.com/2012/04/sejarah-terbentuknya-uni-eropa/ . 22 September 2015

"Single European Act". http://eur-lex.europa.eu/legal-content/EN/TXT/ . 22 September 2015

"Sudah 17 Negara Eropa Masuk Resesi Ekonomi". http://www.medanbisnisdaily.com/news/read/2013/05/17/29734/sudah_17_negara_eropa_mamas_resesi_ekonomi/#.VQfaXI5o6KE . 17 Maret 2015

"Uni Eropa Belum Capai Kesepakatan Untuk Terima Turki". http://www.dw.com/id/uni-eropa-belum-capai-kesepakatan-untuk-terima-turki/a-5844754 . 23 September 2015.